Bul. Agron. 25(3) 15-19 (1997)

PENGARUH JUMLAH BUKU DAN TAKARAN PUPUK KANDANG AYAM TERHADAP KEBERHASILAN PINDAH TANAM SETEK CABANG BAMBU AMPEL HIJAU *(Bambusa vulgaris)* DARI KULTUR AIR KE LAPANG

The Effect of the Nodes Number and Chicken Manure on the Transplanting of Green (Bambusa vulgaris) Branch Cuttings from Water Culture to the Field

Sandra Arifin Aziz[1)]

ABSTRACT

An experiment of transplanting one and two nodes of green Bambusa vulgaris branch cuttings from water culture to the field was carried out with the application of chicken manure 0.0, 0.2, 0.4, 0.6 and 0.8 kg/plantlet, with based fertilizer Urea, TSP and KCl 0.50, 0.25 and 0.50 kg/plantlet, respectively. Split plot design was used, with chicken manure as main plot and number of nodes as subplot. All the combinations were replicated thrice. Chicken manure 0.4 kg and Urea 0.50, TSP 0.25 and KCl 0.50 kg/plantlet is relatively needed to transplant green Bambusa vulgaris branch cuttings from water culture to the field. Plantlets with two nodes had better growth ability than one nodes on 12 and 14 weeks after transplanting, although no significant differences observed at the initial and the end of the experiment.

RINGKASAN

Percobaan pindah tanam setek cabang bambu ampel hijau *(Bambusa vulgaris)* berbuku satu dan dua yang berasal dari kultur air ke lapangan dilakukan dengan pemberian pupuk kandang ayam 0.0, 0.2, 0.4, 0.6 dan 0.8 kg/tanaman dengan pupuk dasar Urea, TSP, KCl berturut-turut 0.50, 0.25 dan 0.50 kg/tanaman. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Petak Terbagi dengan pupuk kandang ayam sebagai petak utama dan jumlah buku sebagai anak petak. Semua kombinasi perlakuan diulang tiga kali. Pemberian pupuk kandang 0.4 kg dan Urea 0.50, TSP 0.25 dan KCl 0.50 kg untuk setiap tanaman cenderung diperlukan untuk pindah tanam setek cabang hasil kultur air ke lapangan. Bibit dengan dua buku mempunyai kemampuan tumbuh yang lebih baik dari satu buku pada 12 dan 14 minggu setelah pindah tanam, walaupun tidak berbeda di awal percobaan.

PENDAHULUAN

Bambu dapat diperbanyak secara vegetatif dengan memakai "offset" (Austin dan Ueda, 1970), yaitu menggunakan rimpang berbuluh sepanjang 1 m, memakai setek cabang yang ditanam di tanah (Hasan, 1980), cangkok dan kultur jaringan (Dransfield dan Widjaja, 1995).

Keuntungan penggunaan setek cabang menurut White (1948) adalah : (1) pemanfaatan cabang bambu yang dibuang ketika penebangan, (2) mudah dalam transportasi, (3) persediaan bahan setek lebih banyak dan (4) relatif sedikit menggunakan tenaga kerja.

Penanaman setek cabang bambu di tanah kurang memberikan hasil yang memuaskan. Hasan (1980) menyatakan bahwa keberhasilan tumbuh setek cabang bambu betung adalah kurang dari satu persen. Syahnan dan Kosasih (1989) menggunakan setek cabang bambu ampel kuning *(B. vulgaris)* dan bambu

[1)] Staf Pengajar Jurusan BDP. Faperta IPB